



---

## *Inservice Training* Implementasi Pembelajaran Daring Bagi Pendidik

Mery Berlian<sup>1</sup>, Susilawati<sup>2</sup>, Rian Vebrianto<sup>3</sup>, Musa Thahir<sup>4</sup>, Cahyani Elvira<sup>5</sup>

---

**Keywords :**

*inservice training*;  
pembelajaran daring;  
keterampilan; google

**Correspondensi Author**

<sup>3</sup>Tadris Ilmu Pengetahuan  
Alam, Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau  
Email: [rian.vebrianto@uin-suska.ac.id](mailto:rian.vebrianto@uin-suska.ac.id)

**History Article**

**Received:** 16-02-2022;  
**Reviewed:** 22-03-2022;  
**Revised:** 25-04-2022;  
**Accepted:** 28-04-2022;  
**Published:** 29-04-2022

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk untuk memberikan bekal keterampilan kepada pendidik dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasi pembelajaran secara daring. Permasalahan yang dihadapi diantaranya berkaitan dengan pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring dan ini menyulitkan bagi yang belum melakukan sebelumnya. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut diawali dengan tahap sosialisasi, rekrutmen peserta, pelaksanaan pengabdian dan pendampingan, monitoring dan evaluasi. Tahap sosialisasi dilakukan melalui metode survei dan wawancara di lokasi pengabdian. Selanjutnya, tim menentukan solusi dan hal-hal yang dibutuhkan oleh SMAN 1 Ujung Batu. Pada tahap pelaksanaan, peserta diajak berpartisipasi aktif melakukan keterlibatan langsung dalam memperoleh pengalaman menyediakan media pembelajaran yang berkualitas dimasa pandemi, dan bagaimana menyusun prosedur pembelajaran daring. Kegiatan ini menghasilkan dapat membantu SMAN 1 Ujung Batu dalam meningkatkan kemampuan guru-guru SMAN di Ujung Batu untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran daring. Meskipun demikian, para peserta masih tergolong kurang familiar dalam menggunakan beberapa software/perangkat lunak dalam mendukung pembelajaran daring.

**Abstract.** This service activity aims to provide teachers with skills in improving understanding and skills in implementing online learning. The problems faced include those related to learning at school which is done online and this makes it difficult for those who have not done it before. The implementation method used in solving these problems begins with the socialization stage, participant recruitment, implementation of service and assistance, monitoring and evaluation. The socialization stage is carried out through survey methods and interviews at the service location. Next, the team determined the solutions and things needed by SMAN 1 Ujung Batu. At the implementation stage, participants are invited to actively participate in direct involvement in gaining experience in providing quality learning media during the pandemic, and how to develop online learning procedures. This activity resulted in being able to help SMAN 1 Ujung Batu in improving the ability of SMAN teachers in Ujung Batu to be able to implement online learning. However, the participants were still relatively unfamiliar in using some software/software to support online learning.

---

## PENDAHULUAN

Ada slogan, Ganti menteri ganti kebijakan, dengan diangkatnya menteri baru pada era kedua presiden Jokowi, maka Nadiem Makarim selaku Mendikbud langsung meluncurkan program Merdeka Belajar, hal ini disambut dengan kondisi lapangan yang serba mengkhawatirkan karena seluruh dunia termasuk Indonesia termasuk ke dalam keadaan Indonesia yang masuk dalam keadaan darurat Nasional dengan angka kematian yang tinggi akibat virus Corona yang melanda (Restian, 2020). Selain itu, dampak yang dialami karena pandemi ini juga telah mempengaruhi sendi-sendi kehidupan termasuk ekonomi, pendidikan dan sosial serta lain sebagainya (Erni et al., 2020).

Pada hari Senin tanggal (15/6/2020) Mendikbud Nadiem Makarim menjelaskan pengumuman keputusan bersama "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Covid-19" secara daring, "Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran," jelas Mendikbud (Erni et al., 2020) (Murthy et al., 2020). Kebijakan ini menjadikan dasar pada perubahan dan reformasi yang diterapkan dalam dunia pendidikan di dunia masa pandemi saat ini, dimana pemerintahan di seluruh Negara termasuk Negara Indonesia menganjurkan untuk tetap di rumah dan menaati *physical dan social distancing* dimana yang awalnya pembelajaran secara tatap muka menjadi kegiatan belajar secara daring atau online (Sencal, 2020).

Dalam pelaksanaan lapangan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang mana pada umumnya dilaksanakan dengan pembelajaran berbasis teknologi, hal ini menuntut situasi belajar agar dilaksanakan dengan lebih ideal sehingga membutuhkan kolaborasi baik itu dari pihak lembaga pendidikan, peranan pendidik, peserta didik dan juga orang tua agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan optimal sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Frida & Nuranisa, 2020) (Dwiyanti et al., 2021). Namun pada faktanya para penelitian terdahulu menemukan bahwa beberapa kendala pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah-sekolah saat ini ada pada persiapan inovasi perangkat pembelajaran, media pembelajaran

dan evaluasi dalam proses pembelajaran daring selama ini. sehingga masih banyak pendidik yang melakukan proses pembelajaran seadanya saja sesuai apa yang difahami, selain itu lemahnya kemampuan para pendidik dalam mengoperasikan teknologi sangat ikut berperan dalam kesuksesan proses pembelajaran di masa daring tersebut. Semua kesuksesan proses pembelajaran ini adalah di tangan seorang Pendidik atau pendidik (Yustina et al., 2020) (Situmorang et al., 2021) (Rasidi et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan analisis situasi, maka diperoleh beberapa permasalahan, yaitu: rendahnya motivasi pendidik dalam menyusun perangkat dan media pembelajaran daring, keterampilan penggunaan media pembelajaran yang interaktif berbasis Web 4.0 masih rendah, rendahnya pengetahuan pendidik dalam merancang lembar kerja peserta didik secara daring, dan belum adanya wadah yang membahas dan mengevaluasi proses pelaksanaan dan implementasi pembelajaran daring yang selama ini telah berjalan secara cepat dan berkualitas.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu pendidik telah lama dan terus dilakukan, akan tetapi belum dikelola secara optimal terutama disaat masa pandemi ini, hal ini dibuktikan dengan belum adanya kerjasama secara kelembagaan dengan institusi yang terkait. Selain itu, tidak meratanya pengetahuan pendidik, kurang berkembangnya kemampuan pedagogik dan kemampuan profesional pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran secara daring, rendahnya hasil UKG pendidik, rendahnya kemampuan menulis atau mengembangkan bahan ajar, serta rendahnya kemampuan menghasilkan media pembelajaran yang inovatif berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan dan mutu lulusan yang diperberat lagi oleh adanya pandemi dan kendala lainnya seperti kurang ketersediaan sarana dan prasarana, jaringan, paket data serta pemahaman dalam menggunakan teknologi pembelajaran yang digunakan baik oleh pendidik maupun peserta didik (Laksana, 2020) (Harahap & Purwanta, 2021) (Lynch, 2020).

Sejalan dengan permasalahan di atas, kami peneliti mencoba melakukan pelatihan dan pendampingan bagi guru SMAN 1 Ujung batu di Kabupaten Rokan Hulu dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasi pembelajaran secara daring. Jadi, fokus pengabdian dirancang dalam bentuk

workshop dan pendampingan bagi para pendidik SMAN 1 Ujung batu.

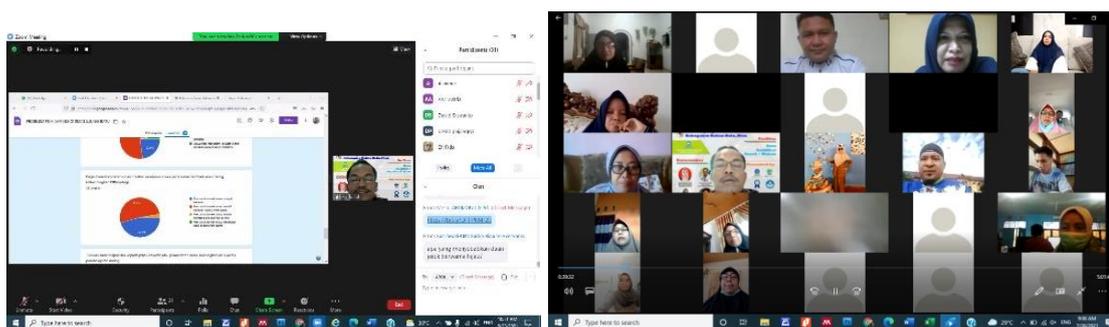
## METODE

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini merupakan *Participatory Action Research (PAR)* dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif (Afni & Sari, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah para guru yang berada di Provinsi Riau khususnya peserta didik dan pendidik SMAN di Ujung Batu. Sampel penelitian dipilih secara *purposive sampling*, yaitu peserta didik dan

pendidik SMAN di Ujung Batu. Kegiatan Pengabdian ini meliputi kegiatan: sosialisasi, rekrutmen peserta, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi serta rencana tindak lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dua sesi, yaitu sesi online pada tanggal 23 Juni 2021 dan sesi offline pada tanggal 24 Juni 2021. Untuk lebih jelasnya akan disajikan proses pelaksanaan pengabdian yang disajikan pada Tabel 1 berikut.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Untuk menguatkan hasil dan pembahasan analisis secara kuantitatif dijalankan juga analisis secara kualitatif dengan mengkode tema-tema yang menarik menganalisis kualitatif yaitu untuk merefleksikan dan melakukan tindak lanjut sebagai harapan dan evaluasi dari para peserta pengabdian. Dalam wawancara kepada para peserta diperoleh informasi bahwa:

### Kendala dalam mengikuti program pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara kepada para peserta melalui *google form* diperoleh informasi bahwa kendala yang dialami peserta selama mengikuti program pelatihan ini antara lain: 1) waktu kegiatan bersamaan kegiatan yg lain; 2) jaringan internet yang kurang lancar; 3) ada sebagian materi *google jamboard* belum bisa membuatnya; dan 4) kadang-kadang suara dari bapak/ibu narasumber kurang kedengaran.

Hasil pengabdian mengindikasikan bahwa faktor jaringan menjadi kendala utama dalam kegiatan ini. Padahal kita memahami bahwa jaringan internet merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh peserta didik secara mandiri (Saifuddin, 2017); (Sasmita, 2020). Untuk itu, bekal keterampilan pendidik khususnya dalam memanfaatkan teknologi internet sangat diperlukan. Melalui internet,

pendidik dapat mengakses berbagai informasi dan ilmu pengetahuan sesuai kebutuhan yang relevan dengan subjek mata pelajaran, sehingga pemanfaatan jaringan internet sebagai sumber belajar, akan membantu mempermudah dan mempercepat penyelesaian tugas-tugas. Selain faktor jaringan, kendala yang dihadapi adalah waktu kegiatan bersamaan kegiatan yg lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa fokus dan perhatian tenaga pendidik lebih tercurah hanya menyibukkan diri pada penyampaian materi pembelajaran dan hasil belajar saja (Hidayat et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pelatihan melalui pembelajaran daring dapat memberikan keluasaan kepada peserta untuk mengatur waktu belajar. Peserta dapat belajar tidak terikat oleh waktu, kapanpun dan dimanapun. Selain itu, peserta dapat berinteraksi dengan dosen baik secara *synchronous*, yakni interaksi belajar pada waktu yang bersamaan seperti dengan menggunakan *video conference*, telepon atau live chat, maupun *asynchronous*, yakni interaksi belajar pada waktu yang tidak bersamaan melalui kegiatan pembelajaran yang telah disediakan secara elektronik (Sobri et al., 2020). Pemanfaatan informasi dan teknologi oleh peserta didik secara maksimal dapat

memberikan manfaat seperti melaksanakan pembelajaran berbasis daring dengan cara mengakses dan mempelajari bahan perkuliahan, mengerjakan latihan-latihan (tugas), berdiskusi dan berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan peserta didik pembelajar lainnya. Selama proses pembelajaran, peserta dapat dibimbing dan difasilitasi secara online oleh dosen/narasumber.

### **Permasalahan seputar komputer dalam pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara kepada para peserta melalui *google form* diperoleh informasi bahwa permasalahan seputar komputer dalam pembelajaran antara lain: 1) jaringan internet; 2) laptop yang lelet; 3) sound laptop; 4) kapasitas RAM yang kecil; dan 5) virus internet dan notifikasi aplikasi yang mendatangkan iklan. Permasalahan tersebut didukung oleh pernyataan bahwa penerapan TIK dalam bidang pendidikan di Indonesia masih dalam tahap awal dan masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Hambatan dan permasalahan dalam penerapan TIK di bidang pendidikan antara lain disebabkan oleh belum meratanya infrastruktur yang mendukung penerapan teknologi di seluruh sekolah di Indonesia dan adanya ketidaksiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mendukung penerapan TIK di sekolah-sekolah (Akbar & Noviani, 2019). Dalam hal ini Teknologi Pendidikan bisa dipahami sebagai sesuatu proses yang kompleks, dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan untuk mengatasi permasalahan, melaksanakan, menilai, dan mengelola pemecahan masalah yang mencakup semua aspek belajar manusia (Fitria, 2018).

### **Permasalahan seputar ponsel dalam pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara kepada para peserta melalui *google form* diperoleh informasi bahwa permasalahan seputar ponsel dalam pembelajaran antara lain: 1) jaringan internet di rumah; 2) paket internet; dan 3) iklan yang sering muncul. Dunia pendidikan mengalami perubahan sejak adanya pandemi Covid-19. Pembelajaran tatap muka antara pendidik dan murid diganti dengan pembelajaran secara daring. Implementasi pembelajaran jarak jauh antara pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan jaringan internet terkadang memunculkan masalah tersendiri bagi tenaga

pengajar dan peserta didik yang tinggal di wilayah dengan keterbatasan jaringan internet (Gandasari & DienaDwidienawati, 2020) (Asmuni, 2020).

### **Analisis Evaluasi Program Pengabdian Berdasarkan Konstruksi Isi Materi**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif dapat diketahui bahwa para peserta setuju terhadap isi materi yang disajikan dalam kegiatan pengabdian yang memiliki rata-rata 4.21. Perolehan kategori setuju tersebut, dilihat dari tanggapan responden yakni pendidik yang telah mampu memahami materi dengan baik. Item pernyataan pendidik setuju dengan materi terorganisasi dengan baik dan mudah dimengerti yang memiliki rata-rata 4.32. Item pernyataan pendidik setuju dengan materi sangat relevan dan telah sesuai dengan yang saya harapkan yang memiliki rata-rata 4.28. Item pernyataan pendidik setuju dengan materi sudah mencukupi bagi saya untuk mampu membuat alat peraga edukatif yang memiliki rata-rata 4.04. Item pernyataan pendidik setuju dengan materi ini akan memudahkan saya memberikan pemahaman kepada peserta untuk mengembangkan keterampilan yang memiliki rata-rata 4.20.

Berdasarkan analisis tersebut dipahami bahwa isi materi sudah terorganisasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat B. Uno yang mengatakan bahwa pengorganisasian materi terdiri dari: 1) Perincian materi; 2) urutan materi dari yang mudah ke yang sukar; dan 3) kaitan materi dengan tujuan pembelajaran (Anwar, 2017); (Berlian et al., 2020). Lebih lanjut, dalam proses penyampaian materi juga harus memenuhi isi pembelajaran lebih lengkap lagi yaitu melibatkan lebih dari satu konsep, prosedur dan prinsip (Erwinsyah, 2017). Dengan demikian, pengorganisasian materi merupakan cara menpendidiktan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung.

### **Analisis Evaluasi Program Pengabdian Berdasarkan Konstruksi Penyampaian Materi**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif dapat diketahui bahwa para peserta setuju terhadap isi penyampaian materi dalam kegiatan pengabdian yang memiliki rata-rata 4.36. Perolehan kategori setuju tersebut, dilihat dari tanggapan responden yakni pendidik yang

senang dengan penyampaian materi dengan baik. Item pernyataan pendidik setuju dengan pemateri sangat memahami materi yang dipresentasikan yang memiliki rata-rata 4,56. Item pernyataan pendidik setuju dengan alokasi waktu penyampaian materi mencukupi yang memiliki rata-rata 4,20. Item pernyataan pendidik setuju dengan pemateri mempresentasikan isi materi dengan baik; mudah dimengerti dan diimplementasikan yang memiliki rata-rata 4,32.

Berdasarkan analisis tersebut dipahami bahwa penyampaian materi sudah tersampaikan dengan baik. Hal ini dikarenakan dalam penyampaian sudah mempertimbangkan pemahaman materi, alokasi waktu, dan kemudahan dalam memahami materi. Hasil ini sejalan penelitian yang mengatakan bahwa dalam penyampaian materi harus mempertimbangkan peserta didik, ruangan kelas, metode dan materi itu sendiri (Handayani, 2020). Lebih lanjut, pendidik dapat merencanakan KBM dan mendistribusikan waktu KBM dengan baik dan proporsional dalam tahapan *review*, *overview*, penjelasan materi, latihan, dan evaluasi belajar (Nursalim & Thahir, 2020) (P, Marbun, 2021). Selain itu, pengalaman mengajar seorang pendidik seperti ahli dalam penyampaian materi pembelajaran menjadi menarik dan mudah dimengerti oleh peserta didik merupakan salah faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar (Nurrita, 2018) (Iriani & Handoyo, 2021). Dengan cara tersebut, kecenderungan pendidik untuk lebih banyak memberikan tugas/latihan kepada peserta didik dan hanya selintas memberikan penjelasan materi dapat dihindarkan.

#### **Analisis Evaluasi Program Pengabdian Berdasarkan Konstruksi Diskusi/Tanya Jawab**

Hasil analisis menunjukkan bahwa para peserta setuju terhadap diskusi/Tanya jawab dalam kegiatan pengabdian yang memiliki rata-rata 3,07. Perolehan kategori setuju tersebut, dilihat dari tanggapan responden yakni pendidik yang senang dengan diskusi/Tanya jawab terhadap materi dengan baik.

Item pernyataan pendidik setuju dengan alokasi waktu diskusi mencukupi untuk menambah/memperkuat pemahaman yang memiliki rata-rata 3,04. Item pernyataan pendidik setuju dengan pemateri memberikan jawaban terhadap pertanyaan peserta dengan baik memiliki rata-rata 3,12. Item pernyataan pendidik setuju secara keseluruhan

diskusi/tanya-jawab sudah sangat membantu meningkatkan pemahaman peserta yang memiliki rata-rata 3,04.

Berdasarkan analisis tersebut dipahami bahwa diskusi/Tanya jawab telah berlangsung dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya alokasi waktu yang diberikan dalam diskusi dan tanggapan yang diberikan oleh para pemateri sesuai dengan harapan para peserta. Hasil ini diperkuat dengan pernyataan yang mengatakan bahwa salah satu faktor bagi suksesnya pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan yaitu pendidik memberikan jawaban (Lubis & Anggraeni, 2019). Selain itu, umpan balik atau respon atas pertanyaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat dan hasil belajar (Sobron A.N et al., 2019). Dengan kata lain, terdapat pengaruh bentuk umpan balik terhadap hasil belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa umpan balik segera dapat meningkatkan minat dan hasil belajar.

#### **Pemanfaatan Software/Perangkat Lunak**

Selain melihat evaluasi peserta terhadap pelaksanaan pengabdian, pada laporan ini juga disajikan skala kemampuan peserta dalam menggunakan software/perangkat lunak sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh informasi bahwa penggunaan software/perangkat lunak di kalangan pendidik masih tergolong kurang familiar. Walaupun saat ini banyak sekali produk *software* yang beredar yang dapat dipergunakan sebagai pembuat media pembelajaran yang interaktif, kendala yang muncul adalah masih banyak pendidik yang belum familiar bahkan tidak mengerti sama sekali dengan penggunaan media pembelajaran yang berbasis ICT terutama terhadap pengetahuan dan penguasaan software-software tersebut (Isroqmi, 2015). Kebutuhan terhadap penguasaan software pembuat media pembelajaran dan banyaknya software yang tersedia saat ini, menimbulkan persoalan bagi pendidik yang memiliki kemampuan awal yang rendah terhadap penguasaan perangkat pembelajaran berbasis ICT.

Hasil pengabdian ini juga didukung oleh penelitian rendahnya produktivitas pendidik SDN 02 Palembang dalam menyiapkan materi pembelajaran berbasis komputer disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai cara mencari informasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dengan memanfaatkan teknologi

informasi, serta belum familiar menggunakan tools aplikasi komputer yang ada (Salamah et al., 2020). Sebagian besar pendidik SDN 02 Palembang kurang paham akan pemanfaatan aplikasi tersebut, sehingga berimbas pada kreativitas dan produktivitas dalam menyiapkan materi pembelajaran yang menarik dan berkualitas. Peranan teknologi informasi di

sekolah fungsinya sangatlah penting dimana dapat mengubah metode komunikasi dalam pemberian materi yang bervariasi kepada peserta didik. Untuk mengimbangnya para tenaga pendidik haruslah melek teknologi, membuat tenaga pendidik bisa memanfaatkan teknologi informasi pada media pembelajaran di dalam kelas.

No	Software	Alternatif Jawaban			
		Sangat Familiar	Familiar	Kurang Familiar	Tidak Familiar
1	MS Word	10 (40%)	-	15 (60%)	-
2	MS Excel	10 (40%)	-	15 (60%)	-
3	MS Power Point	7 (28%)	-	18 (72%)	-
4	Google Clasroom	7 (28%)	-	18 (72%)	-
5	Zoom	4 (16%)	-	20 (80%)	1 (4%)
6	Google Meet	4 (16%)	-	20 (80%)	1 (4%)
7	Microsoft team	-	-	18 (72%)	7 (28%)
8	Kahoot	3 (12%)	-	18 (72%)	4 (16%)
9	Mentimeter	-	-	17 (68%)	8 (32%)
10	Survey Online	2 (8%)	-	22 (88%)	1 (4%)

### Saran Perbaikan

Berdasarkan hasil wawancara kepada para peserta melalui *google form* diperoleh informasi bahwa saran perbaikan yang perlu dilakukan untuk ke depannya antara lain: 1) ada tindak lanjut hingga bimbingan penelitian; 2) strategi pembelajaran untuk menghadapi peserta didik yang kurang motivasi belajarnya; 3) mengusung tema ke kinian; 4) alokasi waktu perlu lebih banyak lagi; 5) di lain kesempatan beri juga contohnya untuk mapel IPS misalnya mapel Sejarah; 6) lebih banyak materi tentang aplikasi-aplikasi daring yang mendukung proses pembelajaran; 7) lebih terjadwal; 8) memberikan materi yang lebih banyak tentang IT (aplikasi-aplikasi penunjang untuk daring); dan 9) sebaiknya dipraktekkan langsung melalui tatap muka.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pendidik-pendidik telah memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan kompetensi diri. Hal ini dikarenakan pendidik-pendidik berharap ke depan perlu dilakukan kegiatan pengembangan diri khususnya dalam pembuatan dan penggunaan media, video, dan metode pembelajaran daring khususnya pada masa Covid-19 ini. Hal ini juga mengindikasikan bahwa pendidik telah memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya informasi dan teknologi

dalam proses pembelajaran. kesadaran ini didukung oleh hasil penelitian yang mengatakan bahwa upaya strategis yang harus dilakukan dalam menghadapi tantang pada era revolusi industri antara lain: membangun kesadaran, meningkatkan kompetensi, dan menumbuhkan kemauan pada pendidik untuk memanfaatkan revolusi digital pembelajaran secara optimal, sekaligus mengakomodasi dan mempertahankan esensi pendidikan (Cayeni & Utari, 2019). Pendapat ini juga diperkuat oleh penelitian yang mengatakan bahwa salah satu upaya peningkatan kompetensi TIK pendidik menuntut dukungan kesadaran pendidik untuk meningkatkan potensi diri mereka di bidang pemanfaatan TIK (Rivalina, 2015); (Rahadian, 2017). Lebih lanjut, pada konteks pelaksanaan PJJ di masa pandemi Covid-19 ini, pengguna teknologi yang memiliki literasi TIK akan memperhatikan etika, kesadaran dan tanggung jawab mengenai semua aktivitas yang dilakukannya (Latip, 2020). Dengan demikian dapat dipahami bahwa kesadaran pendidik untuk meningkatkan potensi diri mereka di bidang pemanfaatan TIK dan mengoptimalkan sumber daya yang ada sehingga dapat menjadi budaya atau habit untuk selalu meningkatkan kompetensi TIK.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga pendidik atau pendidik SMA Negeri 1 Ujung Batu sebagai penerima manfaat setelah mendapatkan Inservice Training Implementasi Pembelajaran Daring Bagi Pendidik SMAN 1 Ujung Batu. Pendidik SMA Negeri 1 Ujung Batu mengetahui manfaat fenomena dan solusi, manfaat pembelajaran daring, penyusunan perangkat pembelajaran daring, penggunaan *Google Jamboard*, dan implementasi pembelajaran aktif selama masa pandemic ini. Meskipun demikian, para peserta masih tergolong kurang familiar dalam penggunaan beberapa software/perangkat lunak dalam mendukung pembelajaran daring. Namun, seluruh peserta sepakat bahwa materi yang disajikan para narasumber memberikan kepuasan bagi peserta dengan persentase 76% dengan kategori memuaskan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Afni, Z., & Sari, F. M. (2021). Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR). *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 356–364.
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 18–25.
- Anwar, M. (2017). Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching. *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 16(2), 469–480.
- Asmuni. (2020). Probelmatika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Urnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281–.
- Berlian, M., Vebrianto, R., & Siska, M. (2020). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Olahan Nenas Desa Kualu Nenas. *Tasnim Journal for Community Service*, 1(1), 1–11.
- Cayeni, W., & Utari, A. S. (2019). Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan : Tantangan Guru Pada Era Revolusi Industri 4 . 0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 658–667.
- Dwiyanti, I., Supriatna, A. R., & Marini, A. (2021). Studi Fenomenologi Penggunaan E-Modul Dalam Pembelajaran Daring Muatan IPA Di SD Muhammadiyah 5 Jakarta. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 06(01), 74–88.
- Erni, S., Vebrianto, R., Miski, C. R., MZ, Z. A., Martius, & Thahir, M. (2020). Refleksi Proses Pembelajaran Guru MTs dimasa Pandemi Covid 19 di Pekanbaru : Dampak dan Solusi. *Journal of Education and Learning*, 1(1), 1–10.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84.
- Fitria, H. (2018). Pengembangan Strategi Problem Based Learning Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar. *Prosiding Dosen Universitas PGRI Palembang Edisi 17*, 1279–1288.
- Frida, A., & Nuranisa, A. (2020). Lingkungan Kampus menuju Pembiasaan Baru selama Kondisi Pandemi Covid-19 Campus Environment towards Next New Normal during The Covid-19 Pandemic. *Populasi*, 28(2), 1–17.
- Gandasari, D., & DienaDwidienawati. (2020). Evaluation of Online Learning with Digital Communication media during the COVID 19 Pandemic. *Journal of the Social Sciences*, 48(3), 1062–1073.
- Handayani, L. (2020). Keuntungan , Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *JOURNAL Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 1(2), 15–23.
- Harahap, S. A., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836.
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 09(01), 71–86.

- Iriani, T., & Handoyo, S. S. (2021). Pengembangan Pembelajaran Abad 21 Bagi Guru SMK. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 183–189.
- Isroqmi, A. (2015). Untuk Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif (Studi Kasus: Aplikasi PowerPoint). *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 1317–1336.
- Laksana, D. N. L. (2020). The Implementation Of Online Learning During Covid-19 Pandemic: Student Perceptions In Areas With Minimal Internet Access. *Journal of Education Technology*, 4(4), 502–509.
- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 107–115.
- Lubis, Z., & Anggraeni, D. (2019). Paradigma Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional. *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 15(1), 133–153.
- Lynch, M. (2020). E-Learning during a global pandemic. *Asian Journal of Distance Education*, 15(1), 189–195.
- Murthy, S., Gomersall, C. D., & Fowler, R. A. (2020). Care for Critically Ill Patients With COVID-19. *JAMA Insights*, 323(15), 2020–2021.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 03(01), 171–187.
- Nursalim, & Thahir, M. (2020). Pemakaian Bahasa Indonesia Ragam Lisan Oleh Pengajar Madrasah Aliyah Kota Pekanbaru. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 11(2), 51–65.
- P, M. (2021). Disain Pembelajaran Online Pada Era Dan Pasca Covid-19. *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*, 12(2), 129–142.
- Rahadian, D. (2017). Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dan Kompetensi Teknologi Pembelajaran Untuk Pengajaran Yang Berkualitas. *JTEP-Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 234–254.
- Rasidi, M. A., Hikmatullah, N., & Sobry, M. (2021). Hambatan guru dalam pembelajaran daring: Studi kasus di kelas V MIN 2 Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 159–174.
- Restian, A. (2020). Freedom of Learning in The "Elementary Arts and Culture" Subject the Character- Based Covid-19 Pandemic. *Journal for the Interdisciplinary Art and Education*, 1(1), 55–62.
- Rivalina, R. (2015). Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 18(4), 165–176.
- Saifuddin, M. F. (2017). E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Varidika: Kajian Penelitian Pendidikan*, 29(2), 102–109.
- Salamah, I., Kusumanto, R., & Lindawati. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru SDN 2 Palembang Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 73–84.
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 99–103.
- Sencal, E. S. (2020). The emergence and development of Saussurean linguistic thought and structural linguistics in. *Language & History*, 00(00), 1–27.
- Situmorang, R. P., Tapilouw, M. C., Hastuti, S. P., & Dewi, L. (2021). Pelatihan Perancangan Pembelajaran Inovatif dan Asesmen Berbasis Dalam Jaringan (Daring) terhadap Guru Lingkup Yayasan PPKS Surakarta. *MAGISTRORUM ET SCHOLARIUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(1), 1–15.
- Sobri, M., Nursaptini, & Novitasari, S. (2020). Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 64–71.
- Sobron A.N, Bayu, Rani, & Meidawati. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38.
- Yustina, Syafii, W., & Vebrianto, R. (2020). The Effects Of Blended Learning And Project-Based Learning On Pre-Service

Biology Teachers ' Creative Thinking  
Through Online Learning. *JPII: Jurnal  
Pendidikan IPA Indonesia*, 9(3), 408–420.